


## Pentingnya Transparansi Dan Akuntabilitas: Meningkatkan Budaya Partisipasi Anggaran Osis

Nicoline Hiariej<sup>1</sup>, Grace Persulesy<sup>2\*</sup>, Andre Liligoly<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kristen Indonesia Maluku, Indonesia

E-Mail: [Persulesygrace@gmail.com](mailto:Persulesygrace@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2626>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 05 August 2025

Revised: 20 August 2025

Accepted: 4 September 2025

#### Kata Kunci:

transparansi, akuntabilitas, OSIS, anggaran, partisipasi siswa, laporan keuangan

#### Keywords:

transparency, accountability, OSIS, budget, student participation, financial reports



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi dalam pengelolaan keuangan OSIS. Bertempat di SMA Kristen Passo, Kota Ambon, pelatihan ini dilaksanakan dalam bentuk workshop edukatif selama satu hari penuh dengan metode interaktif, praktik simulasi, dan evaluasi berbasis pre-test dan post-test. Peserta pelatihan berjumlah 37 siswa dari kelas X dan XI, terdiri dari pengurus OSIS dan perwakilan siswa lainnya. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 7,19 yang mencerminkan pemahaman awal siswa yang masih bersifat umum dan belum terstruktur. Setelah mengikuti seluruh sesi pelatihan, hasil post-test meningkat menjadi rata-rata 8,11, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Melalui simulasi Rencana Anggaran Kegiatan (RAK) dan Laporan Pertanggungjawaban Keuangan (LPJ), peserta tidak hanya memahami secara konseptual tetapi juga mampu mentransmisikan langkah-langkah penyusunan anggaran secara tepat dan bertanggung jawab.

*This community service activity aims to improve students' understanding and skills in applying the principles of transparency, accountability, and participation in OSIS financial management. Held at Passo Christian High School, Ambon City, the training was conducted in the form of a full-day educational workshop using interactive methods, simulation practices, and pre-test and post-test based evaluations. The training participants were 37 students from grades X and XI, consisting of OSIS administrators and other student representatives. The pre-test results showed an average score of 7.19, reflecting students' initial understanding which was still general and unstructured. After attending all training sessions, the post-test results increased to an average of 8.11, indicating a significant increase in understanding. Through simulations of the Activity Budget Plan (RAK) and Financial Accountability Report (LPJ), participants not only understood conceptually but were also able to transmit the steps for preparing a budget accurately and responsibly.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Nicoline Hiariej, et al (2025). Pentingnya Transparansi Dan Akuntabilitas: Meningkatkan Budaya Partisipasi Anggaran Osis , 4 (1) 5483-5487. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2626>

### PENDAHULUAN

Transparan dan akuntabel merupakan sebuah slogan yang selalu diangkat dalam pengelolaan anggaran. Transparan menunjukkan ketersediaan informasi yang berkaitan dengan anggaran yang mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntabel merupakan kewajiban pihak yang mengelola anggaran untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang telah diberikan dengan tujuan yang telah ditetapkan (Siregar et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan transparan dana dan akuntabel merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan organisasi, termasuk organisasi siswa di tingkat sekolah menengah atas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga sebagai tempat strategis untuk pembentukan akhlak,

karakter, tanggung jawab, kepemimpinan siswa (Arda et al., 2024). OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan salah satu ruang untuk proses pembelajaran dalam hal kepemimpinan, berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, sosial dan budaya (Triana, 2023). OSIS sebagai organisasi yang mengelola dana dari sumbangan atau kontribusi siswa digunakan untuk membiayai kegiatan dan program, memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan bahwa pengelolaan dana tersebut harus dikelola secara baik. Program-program OSIS yang dilaksanakan aspek pengelolaan anggaran secara transparan dan akuntabel merupakan aspek yang jarang tersentuh secara mendalam. Akan tetapi, melalui pelatihan dan keterlibatan aktif siswa dalam pengelolaan keuangan OSIS, siswa dapat langsung memiliki pengalaman dalam memahami prinsip keuangan, demokrasi partisipasi dan akuntabilitas public.

Realitas yang terjadi di banyak sekolah ditemukan bahwa transparansi dan partisipasi dalam pengelolaan dana OSIS masih rendah. Laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran OSIS jarang disampaikan secara terbuka kepada seluruh siswa (Arda et al., 2024). Kegiatan pelaporan sering kali bersifat administratif semata, tanpa ada forum dialog yang melibatkan siswa secara luas. Di lain sisi, partisipasi siswa non-pengurus dalam menyusun rencana kegiatan atau memberikan aspirasi tentang penggunaan dana OSIS masih sangat terbatas. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak Sekolah Menengah Atas Kristen Passo Ambon, ditemukan bahwa masih kepengurusan OSIS tidak pernah menyusun dan melaporkan anggaran hal ini karena kurangnya pemahaman siswa mengenai bagaimana dana OSIS diperoleh, disusun dalam rencana anggaran, hingga dipertanggungjawabkan. Ini membuktikan bahwa pemahaman siswa terhadap budaya transparansi dan akuntabilitas belum dimiliki.

### **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dengan pendekatan edukatif interaktif serta praktik langsung melalui simulasi perencanaan dan pelaporan keuangan. Tahap awal dimulai dengan koordinasi bersama pihak sekolah, termasuk kepala sekolah, guru pendamping OSIS, dan perwakilan OSIS, guna mengidentifikasi permasalahan pengelolaan keuangan serta menentukan bentuk kegiatan yang tepat. Tim pengabdian juga menyusun modul, lembar kerja RAK, dan template laporan keuangan sebagai perangkat pendukung kegiatan.



Gambar 1. Pre-Test



Gambar 2. Penyampaian Materi Interaktif



Gambar 3. Simulasi Perencanaan dan Pelaporan Keuangan



Gambar 4. Presentasi dan Refleksi Hasil



Gambar 5. Post-Test dan Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari penuh, dimulai dengan pembukaan dan pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Materi disampaikan secara interaktif oleh tim, mencakup pentingnya pengelolaan keuangan OSIS, konsep transparansi dan akuntabilitas, serta peran partisipasi dalam pengambilan keputusan anggaran. Selanjutnya, siswa melakukan simulasi penyusunan RAK dan laporan pertanggungjawaban keuangan secara berkelompok. Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya, yang kemudian ditanggapi oleh tim dengan masukan konstruktif. Kegiatan ditutup dengan post-test dan evaluasi melalui observasi, umpan balik siswa, serta diskusi dengan guru pendamping.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada 28 Juni 2025 di Kelurahan Bobo, Kota Tidore Kepulauan, diawali dengan pembukaan dan doa bersama. Tim PkM kemudian berdialog langsung dengan para petani salak untuk memahami proses yang dilakukan sebelum salak dijual ke konsumen dan tantangan yang mereka hadapi. Salah satu temuan utama dari kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran petani dalam melakukan pencatatan keuangan yang memadai, terutama terkait biaya-biaya sebelum proses pengemasan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Transparansi Itu Penting: Meningkatkan Budaya Partisipasi dan Akuntabilitas Anggaran OSIS” telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas X dan XI SMA Kristen Passo Ambon. Selain siswa, para guru juga mengikuti kegiatan ini. Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari pihak sekolah maupun peserta.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dimana Ibu Kepala Sekolah membuka kegiatan ini, dan menyambut dengan sangat kegiatan ini. Setelah pembukaan dilakukan, dilanjutkan dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan OSIS. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 7,19, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman awal yang cukup, namun belum sepenuhnya sistematis. Setelah sesi pembukaan dan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi interaktif oleh pemateri yaitu Ibu Nicoline Hiariej, dan Ibu Grace Persulesy. Materi mencakup pengantar konsep dasar transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi siswa dalam pengelolaan anggaran OSIS. Penyampaian dilakukan dengan pendekatan kontekstual, menggunakan contoh situasi nyata yang sering terjadi dalam kehidupan organisasi siswa. Setelah penyampaian materi, kami memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, dan para siswa pun bertanya. Dan kami pun memberikan penjelasan atas pertanyaan yang diberikan.

Setelah itu, peserta dibagi ke dalam empat kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 9-10 orang dan melakukan simulasi penyusunan Rencana Anggaran Kegiatan (RAK) dan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ). Masing-masing kelompok diberikan skenario kegiatan OSIS fiktif dan diminta menyusun rencana anggaran secara rinci, mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang dilengkapi bukti transaksi dan penjelasan defisit atau surplus dana. Pada sesi presentasi kelompok, setiap kelompok mengutus 3 (tiga) orang untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas. siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan mulai memahami pentingnya menyampaikan laporan keuangan secara terbuka, serta pentingnya keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan anggaran. Mereka juga menyampaikan ide-ide kreatif untuk menerapkan transparansi keuangan OSIS di sekolah, seperti mempublikasikan laporan di mading OSIS atau melibatkan MPK sebagai pengawas.

Sebagai penutup, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 8,05, yang mencerminkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam menyampaikan konsep-konsep keuangan yang sederhana namun penting kepada siswa sekolah menengah. Selain itu, hasil observasi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa siswa:

1. Mampu bekerja sama dalam kelompok secara aktif,
2. Mulai memahami fungsi dan tanggung jawab bendahara, ketua, dan anggota dalam siklus anggaran,
3. Memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan gagasan,
4. Menunjukkan kesadaran baru akan pentingnya keterbukaan informasi dalam organisasi.

Mengakhiri seluruh kegiatan ini, salah seorang siswa memberikan pesan dan kesannya, dimana mereka sangat bersyukur bisa ada kegiatan ini, yang menambah pengetahuan mereka dan berharap akan ada kegiatan-kegiatan ini seperti ini di sekolah ini. Kepala Sekolah dalam menutup kegiatan ini memberikan respon yang sangat baik. Tim pun memberikan bantuan kalkulator kepada pihak sekolah untuk dapat mempergunakan ketika siswa melakukan praktek-praktek keuangan ataupun hal lain.

## **SIMPULAN**

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya tidak hanya dari sisi peningkatan nilai, tetapi juga dari perubahan sikap dan partisipasi siswa dalam memahami pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas. Kegiatan ini juga menjadi ruang pembelajaran karakter bagi siswa dalam hal kepemimpinan, tanggung jawab, kejujuran, dan pengambilan keputusan secara demokratis. Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya pengelolaan keuangan OSIS yang terbuka, jujur, dan melibatkan partisipasi seluruh anggota. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter siswa yang kritis, bertanggung jawab, dan siap menjadi agen perubahan di lingkungan sekolahnya.

## **REFERENSI**

- Arifin, Z. (2017). Pendidikan karakter untuk membangun masyarakat madani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berdasarkan budaya sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Panduan implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2018). Pembelajaran kontekstual untuk pengembangan kompetensi sosial dan karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Lembaga Administrasi Negara (LAN). (2015). Pedoman umum akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Jakarta: LAN RI.
- Lestari, N. A., & Yulianti, D. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan OSIS di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 8(2), 135–145.
- Mahsun, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- OECD. (2016). *Financial Education in Schools: Policy Guidance, Challenges and Case Studies*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264254855-en>
- Saputra, D. (2019). Meningkatkan akuntabilitas siswa melalui praktik pelaporan keuangan OSIS. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–60.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- World Bank. (2018). *Enhancing transparency and accountability in education: Guidelines for effective school financial management*. Washington, DC: The World Bank.